

**HUBUNGAN KEPATUHAN TERAPI ANTI HIPERTENSI
DENGAN KONTROL TEKANAN DARAH PADA
PASIENT HIPERTENSI DI RSUD KOTA
PRABUMULIH TAHUN 2025**

KARYA TULIS ILMIAH



**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan
Pendidikan Diploma III Kesehatan**

OLEH :

SUCI ISKO ZAHIRAH

NIM: PO.71.39.1.23.005

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
PROGRAM STUDI FARMASI
PROGRAM DIPLOMA TIGA
2026**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seseorang dikatakan mengalami hipertensi apabila hasil pengukuran tekanan darahnya secara berulang menunjukkan angka sistolik mencapai atau melebihi 140/90 mmHg (Unger dkk., 2020). Penyakit ini disebut sebagai *silent killer* karena seringkali tidak menunjukkan gejala yang spesifik pada tahap awal, namun dapat menyebabkan komplikasi serius seperti stroke, infark miokard, gagal jantung, dan penyakit ginjal kronis. Secara global, (World Health Organization, 2023) melaporkan bahwa 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun menderita hipertensi, dengan 46% di antaranya tidak menyadari kondisi mereka. Di Indonesia, prevalensi hipertensi meningkat dari 25,8% (2013) menjadi 34,1% (2018) berdasarkan data Riskesdas, menjadikannya sebagai salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama (Riskesdas, 2018).

Walaupun sudah banyak pilihan terapi antihipertensi yang terbukti efektif, capaian kontrol tekanan darah pada pasien hipertensi di berbagai belahan dunia nyatanya masih jauh dari optimal. Salah satu penyebabnya adalah rendahnya kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat, yang pada akhirnya turut mendorong peningkatan angka kesakitan dan kematian akibat gangguan kardiovaskular. Hal ini sejalan dengan pernyataan *American Heart Association* (2021) yang menyoroti bahwa kepatuhan minum obat menjadi kunci utama tercapainya kontrol tekanan darah,

mengingat ketidakpatuhan dapat meningkatkan risiko kematian hingga 50-80% (Burnier dan Egan, 2019). Data menunjukkan bahwa hipertensi berkontribusi terhadap 10,8 juta kematian per tahun secara global, dengan dampak ekonomi yang signifikan melalui peningkatan biaya kesehatan akibat komplikasi yang dapat dicegah (Brauer dkk., 2024).

Kepatuhan terapi antihipertensi didefinisikan sejauh mana pasien menjalankan anjuran pengobatan yang diberikan, mencakup ketepatan dosis, jadwal minum obat, frekuensi konsumsi, hingga kesesuaiannya dengan instruksi tenaga kesehatan. Penilaian terhadap aspek ini seharusnya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam pengelolaan pasien hipertensi. Berbagai upaya dapat dilakukan untuk mendorong kepatuhan tersebut, mulai dari pendekatan yang berpusat pada kebutuhan pasien, terjalinnya komunikasi yang efektif antar-tenaga kesehatan, kolaborasi lintas profesi, pemberian edukasi, pemanfaatan pengingat berbasis teknologi, konseling oleh apoteker, sampai penyederhanaan jumlah obat yang harus dikonsumsi (Hamrahian dkk., 2022). Pada praktiknya, pengobatan hipertensi biasanya dimulai dengan monoterapi, yakni pemberian satu jenis obat saja, yang bertujuan untuk melihat respons awal tubuh pasien sekaligus meminimalkan kemungkinan munculnya efek samping.

Dalam praktik klinik, terapi hipertensi umumnya diawali dengan monoterapi, yaitu penggunaan satu jenis obat antihipertensi. Monoterapi dilakukan untuk menilai respons awal pasien dan meminimalkan efek

samping. Jika dengan satu jenis obat saja tekanan darah pasien belum mencapai target, langkah selanjutnya adalah menaikkan terapi menjadi kombinasi dua obat atau lebih yang memiliki mekanisme kerja yang saling melengkapi (Mancia dkk., 2023). Namun perlu diperhatikan bahwa di balik efektivitasnya yang lebih tinggi dalam menurunkan tekanan darah, regimen kombinasi juga membawa konsekuensi berupa kompleksitas pengobatan yang meningkat serta risiko efek samping seperti tekanan darah terlalu rendah atau gangguan keseimbangan elektrolit, yang pada akhirnya dapat menurunkan kepatuhan pasien dalam menjalani terapi jangka panjang (Jones dkk., 2025). Karena itu, penentuan jenis terapi sebaiknya disesuaikan dengan kondisi masing-masing pasien, sehingga pengobatan yang diberikan tetap efektif, aman, dan tidak membebani kepatuhan pasien.

Temuan dari berbagai penelitian sebelumnya mengenai kaitan antara kepatuhan terapi dan keberhasilan kontrol tekanan darah ternyata tidak seragam. Setiadi dkk., (2022) melaporkan adanya hubungan yang bermakna antara kedua variabel tersebut, berbeda dengan hasil Rifandani dkk., (2023) yang justru tidak menemukan keterkaitan berarti walaupun tingkat kepatuhan respondennya tergolong tinggi. Sementara itu penelitian terbaru dari Zakiah dkk., (2024) juga menunjukkan bahwa karakteristik pasien turut memengaruhi hasil terapi. Perbedaan hasil dari beberapa penelitian ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut, terutama di

rumah sakit rujukan yang memiliki karakteristik pasien yang beragam serta variasi penggunaan monoterapi maupun terapi kombinasi.

RSUD Kota Prabumulih merupakan rumah sakit rujukan yang menangani cukup banyak pasien hipertensi, namun sejauh ini belum pernah ada penelitian serupa yang dilakukan di sana. Melihat banyaknya penggunaan monoterapi pada penelitian-penelitian sebelumnya, perlu dilakukan penelitian untuk melihat seberapa efektif terapi tersebut dalam membantu pasien mencapai kontrol tekanan darah yang optimal di rumah sakit. Data mengenai kepatuhan terapi dan kontrol tekanan darah di RSUD Kota Prabumulih ini penting sebagai dasar untuk menyusun program peningkatan kepatuhan yang sesuai dengan kondisi pasien setempat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan pengelolaan hipertensi dan kesehatan masyarakat secara umum.

Mengingat adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya dan pentingnya kepatuhan terapi dalam pencapaian kontrol tekanan darah yang optimal, maka telah dilakukan penelitian tentang Hubungan Kepatuhan Terapi Antihipertensi dengan Kontrol Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di RSUD Kota Prabumulih.

B. Rumusan Masalah

Hipertensi termasuk penyakit tidak menular yang menjadi salah satu penyebab utama penyakit kardiovaskular, seperti stroke, serangan jantung, dan gagal ginjal. Penanganan hipertensi tidak cukup hanya dengan menyediakan obat, tetapi juga membutuhkan kepatuhan pasien dalam

menjalani terapi antihipertensi secara rutin. Namun pada kenyataannya, kepatuhan pasien ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pengetahuan pasien tentang penyakitnya, kesadaran diri, dukungan dari keluarga, serta sudah berapa lama pasien tersebut menderita hipertensi.

Meskipun obat antihipertensi yang digunakan telah terbukti efektif, kenyataannya masih banyak pasien yang tidak patuh terhadap pengobatan, sehingga kontrol tekanan darahnya belum tercapai secara optimal. Padahal, keberhasilan terapi antihipertensi sangat bergantung pada keteraturan pasien dalam mengonsumsi obat sesuai anjuran. Hingga saat ini, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan antara kepatuhan terapi antihipertensi dengan kontrol tekanan darah pada pasien hipertensi di rumah sakit rujukan. Apakah kepatuhan terapi antihipertensi berhubungan secara signifikan dengan keberhasilan kontrol tekanan darah pada pasien hipertensi di RSUD Kota Prabumulih?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis hubungan antara kepatuhan terapi antihipertensi dengan kontrol tekanan darah pada pasien hipertensi di RSUD Kota Prabumulih.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengukur tingkat kepatuhan pasien hipertensi dalam penggunaan obat antihipertensi dengan metode *Proportion of Days Covered* (PDC).

- b. Menilai proporsi pasien yang mencapai kontrol tekanan darah sesuai kriteria JNC 8.
- c. Melihat hubungan antara kepatuhan terapi antihipertensi dengan kontrol tekanan darah pada pasien hipertensi.
- d. Mengidentifikasi pola penggunaan obat antihipertensi, meliputi monoterapi dan kombinasi terapi, pada pasien hipertensi.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pasien hipertensi, tenaga kesehatan, dan institusi rumah sakit. Bagi pasien, penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kepatuhan dalam menjalani terapi antihipertensi untuk mencapai kontrol tekanan darah yang optimal. Bagi tenaga kesehatan, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merancang strategi edukasi dan pemantauan kepatuhan pasien, serta memberikan gambaran mengenai pola penggunaan obat antihipertensi baik monoterapi maupun kombinasi terapi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu farmasi klinik serta menjadi referensi bagi penelitian sejenis di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alghailani, Aaisha, Eman Alyaseen, Amna Albalushi, Malak Al Mamari, Albaiyan Alwahshi, Najla Othiq, Zainab Fadhul, Marya Alshammasi, Amer Almarabbeh, Sabreen Matooq, dan Mohamed H. Shehata. 2025. "Factors Affecting Adherence to Hypertension Medications in Hypertensive Patients Attending to Primary Health Care Units in Bahrain." doi:10.4103/jfmpe.jfmpe.
- Bhuiya, N. M. Mahmudu. Alam, Joshua Caballero, Henry N. Young, dan Lorenzo Villa Zapata. 2025. "Trends and Predictors of Antihypertensive Medication Adherence in Commercially Insured Adults under 65 (2018–2023)." *Journal of Clinical Hypertension* 27(8). doi:10.1111/jch.70108.
- Brauer, Michael, Gregory A. Roth, Aleksandr Y. Aravkin, Peng Zheng, Kalkidan Hassen Abate, Yohannes Habtegiorgis Abate dan Emmanuela Gakidou. 2024. "Global Burden and Strength of Evidence for 88 Risk Factors in 204 Countries and 811 Subnational Locations, 1990–2021: A Systematic Analysis for the Global Burden of Disease Study 2021." *The Lancet* 403(10440):2162–2203. doi:10.1016/S0140-6736(24)00933-4.
- Burnier, Michel, dan Brent M. Egan. 2019. "Adherence in Hypertension: A Review of Prevalence, Risk Factors, Impact, and Management." *Circulation Research* 124(7):1124–40. doi:10.1161/CIRCRESAHA.118.313220.
- Dewi, Noormalita, Riana Sari, Nur Isnaini, and Tina Muzaenah. 2026. "Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Dengan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi." 10(1):10–22.
- Dokter, Perhimpunan, and Hipertensi Indonesia. 2024. "Panduan Pengenalan Dan Tatalaksana Hipertensi Resisten Di Indonesia."
- Febrianingrum, Konie, Wahyuningsih Triana Nugraheni, Wahyu Tri Ningsih, and Aktivitas Fisik. 2024. "Pola Makan Dan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Semanding Kabupaten Tuban." 314–23.
- Hadi, Chasanah Nur dan Purwanto Nasrul. 2022. "Transfer Iptek Tentang Tatalaksana Hipertensi Kepada Pasien Hipertensi Guna Peningkatan Pengetahuan Dan Kepatuhan Minum Obat 1." *Jurnal Masyarakat Mandiri Dan Berdaya* 1:1–9.

- Hamrahian, Seyed Mehrdad, Omar H. Maarouf, and Tibor Fülöp. 2022. "A Critical Review of Medication Adherence in Hypertension: Barriers dan Facilitators Clinicians Should Consider." *Patient Preference and Adherence* 16(October):2749–57.
doi:10.2147/PPA.S368784.
- Iqbal Muhammad Fuad. 2025. "Analisis Kejadian Hipertensi Dengan Pendekatan Epidemiologi Deskriptif Pada Data Surveilans Daerah Khusus Ibukota Jakarta." *Intan Husada : Jurnal Ilmiah Keperawatan* 13(1):159–69.
doi:10.52236/ih.v13i1.697.
- James, Paul A., Suzanne Oparil, Barry L. Carter, William C.ushman, Cheryl Dennison-Himmelfarb, Joel Handler, Daniel T. Lackland, Michael L. LeFevre, Thomas D. MacKenzie, Olugbenga Ogedegbe, Sidney C. Smith, Laura P. Svetkey, Sandra J. Taler, Raymond R. Townsend, Jackson T. Wright, Andrew S. Narva, dan Eduardo Ortiz. 2014. "2014 Evidence-Based Guideline for the Management of High Blood Pressure in Adults: Report from the Panel Members Appointed to the Eighth Joint National Committee (JNC 8)." *Jama* 311(5):507–20.
doi:10.1001/jama.2013.284427.
- John, Hall, dan Hall Michael. 2021. "Guyton and Hall Textbook of Medical Physiology, 14th Edition."
- Jones, Daniel W., Keith C. Ferdinand, Sandra J. Taler, Heather M. Johnson, Daichi Shimbo, Marwah Abdalla, M. Martine Altieri, Nisha Bansal, Natalie A. Bello, Adam P. Bress, Jocelyn Carter, Jordana B. Cohen, Karen J. Collins, Yvonne Commodore-Mensah, Leslie L. Davis, Brent Egan, Sadiya S. Khan, Donald M. Lloyd-Jones, Bernadette Mazurek Melnyk, dan Jeff D. Williamson. 2025. *2025AHA/ACC/AANP/AAPA/ABC/ACCP/ACPM/AGS/AMA/ASPC/NMA/PCNA/SGIM Guideline for the Prevention, Detection, Evaluation and Management of High Blood Pressure in Adults: A Report of the American College of Cardiology/American Heart Association Joint Committee*.
- Khairunnisa, and Cynthia Eka Fayuning Tjomiadi. 2025. "Gambaran Kepatuhan Kontrol Tekanan Darah Dan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di UPT Puskesmas Sungai Malang." *Indogenius* 3(3):240–49.
doi:10.56359/igj.v3i3.488.
- Lolo, Widya A., Gayatri Citraningtyas, and Imam Jayanto. 2024. "Pola Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Rawat Jalan Di Rumah Sakit X Manado." *Medical Scope Journal* 2024;6(1):142-148 6(1):142–48.
doi:10.35790/msj.v6i1.51701

- Mancia, Giuseppe, Reinhold Kreutz, Mattias Brunström, Michel Burnier, Guido Grassi, Andrzej Januszewicz, and Sverre E. Kjeldsen. 2023. "Task Force for the Management of Arterial Hypertension of the European Society of Hypertension." *2023 ESH Guidelines for the Management of Arterial Hypertension The* 41(12):1874–2071.
- Mawaddha, M.E., Nurman, M. N., Mayasari, E. 2025. "Hubungan Konsumsi Garam Dan Pola Makan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Kelompok Usia Dewasa 45-59 Tahun Di Dusun Lengkok Desa Kualu Nenas Wilayah Kerja Puskesmas Tambang." *Indonesian Journal of Science* (3):491–99.
- Nurdin, Nurdin, Marsia Marsia, and Azhari Baedlawi. 2024. "Hubungan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Parit Timur Kubu Raya." *Scientific Journal of Nursing Research* 5(2):21.
doi:10.30602/sjnr.v5i2.1349.
- Pharmacy Quality Alliance, 2022. *Adherence Measures*. Pharmacy Quality Alliance, Alexandria, Virginia, Amerika Serikat. Diakses dari : <https://www.pqaalliance.org/adherence-measures>
- Riskesdas. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kemenkes RI. Diakses dari : kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018.1274.
- Setiadi, Adji Prayitno, Anita Febriandini, Eltia Trinanda, Wiweka Aryaguna, Irene Mutho'atin Chusna, Yulia Nurlaili, Bruce Sunderland, dan Yosi Irawati Wibowo. 2022. "Knowing the Gap: Medication Use, Adherence and Blood Pressure Control among Patients with Hypertension in Indonesian Primary Care Settings." *PeerJ* 10.
doi:10.7717/peerj.13171.
- Unger, Thomas, Claudio Borghi, Fadi Charchar, Nadia A. Khan, Neil R. Poulter, Dorairaj Prabhakaran, Agustin Ramirez, Markus Schlaich, George S. Stergiou, Maciej Tomaszewski, Richard D. Wainford, Bryan Williams, and Aletta E. Schutte. 2020. "2020 International Society of Hypertension Global Hypertension Practice Guidelines." *Hypertension* 75(6):1334–57.
doi:10.1161/HYPERTENSIONAHA.120.15026.
- Whelton, Paul K., Robert M. Carey, Wilbert S. Aronow, Donald E. Casey, Karen J. Collins, Cheryl Dennison Himmelfarb, dan Jody Hundley. 2018. *2017 ACC/AHA/AAPA/ABC/ACPM/AGS/APhA/ASH/ASPC/NMA/PCNA Guideline for the Prevention, Detection, Evaluation, and Management of High Blood*

Pressure in Adults a Report of the American College of Cardiology/American Heart Association Task Force on Clinical Pr. Vol. 71.

World Health Organization (WHO). 2023. *Global Report on Hypertension*. Vol. 01.

Yang, Quanhe, Anping Chang, Matthew D. Ritchey, and Fleetwood Loustalot. 2017. "Antihypertensive Medication Adherence and Risk of Cardiovascular Disease Among Older Adults: A Population-Based Cohort Study." *Journal of the American Heart Association* 6(6).
doi:10.1161/JAHA.117.006056.

Zahra Rifandani Amatullah, Amrina Amalia Yogananda, and Nurul Faizah. 2023. "Hubungan Tingkat Kepatuhan Terapi Antihipertensi Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Puskesmas Kotagede I Yogyakarta." *Jurnal Kefarmasian Akfarindo* 63–69.
doi:10.37089/jofar.vi0.174.

Zakiah, Mistika, Restu Saputra, Muhammad Redha, and Muhammad Deni. 2024. "1179-Article Text-10993-1-10-20240724." 5(7):1673–80.